

ANALISIS PENGELOLAAN DAN INTERAKSI KELAS DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Kelik Wachyudi, Mansyur Srisudarso, Fauzi Miftakh

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan dan interaksi kelas oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris serta respon mahasiswa terhadap interaksi dosen dalam mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 4, FKIP UNSIKA. Dalam pengambilan data, wawancara dilakukan kepada satu dosen dan 5 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sedangkan observasi dilakukan di satu kelas untuk mengamati proses belajar mengajar. Secara keseluruhan proses pengelolaan kelas oleh dosen dalam mengajar berjalan dengan cukup baik. Selain itu baik dosen juga menerapkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kelas seperti *movement (proximity, aprociacy, movement, awareness)*, *mantaining discipline (before and after problem)*, *giving feedback (written, oral, positif and negative)*, dan *seating arrangemen*. Sementara itu, respon mahasiswa terhadap interaksi yang dilakukan dosen cukup positif. Hal ini disebabkan oleh perlakuan dosen yang baik pula terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi tenang dan rileks dalam belajar. Selain itu mahasiswa juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dikelas karena dorongan dan pujian dari dosen. Hal ini membuat interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas menjadi terbangun dan lebih hidup.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, interaksi kelas, pengajaran bahasa.

PENDAHULUAN

Dalam mengajar di kelas, seorang pendidik memiliki peranan penting dalam mengelola suasana di dalam kelas sehingga tercipta atmosfir belajar yang baik bagi peserta didiknya. Salah satu peran terpenting dalam proses belajar mengajar di kelas bagi pengajar adalah bagaimana dia berinteraksi di kelas dengan para peserta didik, baik guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa dalam level universitas. Pengelolaan kelas adalah salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena memberikan dampak yang sangat baik kepada peserta didik apabila dilakukan dengan baik oleh pendidik.

Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya menonjolkan dominasi seorang pendidik di kelas, namun pendidik juga mampu berinteraksi dan memberikan tindakan maupun percakapan yang membuat peserta didik termotivasi untuk aktif pula di kelas. Namun, kenyataan yang sering terjadi di lapangan adalah pendidik sering terlalu banyak berbicara dibanding peserta didiknya tanpa memberikan stimulus yang baik bagi peserta didik. Dampaknya peserta didik menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan ide dan kreatifitas mereka. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik terlalu pasif, dimana peserta didik terlalu banyak berbicara ditakutkan peserta didik akan terlalu melenceng dalam memahami materi karena setidaknya arahan dari pendidik.

Padahal, seperti yang dinyatakan oleh Brown (2001: 192) bahwa langkah lebih lanjut dalam suksesnya praktek belajar dan mengajar bahasa di kelas adalah menguasai dengan apa yang disebut '*class management*' atau pengelolaan kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik bahasa diharapkan dapat menciptakan situasi belajar kelas yang positif, menarik dan atraktif. Selain itu, Brock (1986) menyatakan bahwa meningkatnya frekuensi interaksi kelas (oleh pendidik) akan mendukung pemelajar bahasa (asing) untuk mempelajari bahasa target tersebut dengan mudah dan cepat. Maka, disini pendidik

mempunyai peran yang penting dalam mengelola kelas agar dapat dalam membangun interaksi kelas yang berhasil, khususnya dalam kelas bahasa Inggris.

Untuk alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kelas oleh seorang peserta didik atau dosen yang terjadi di satu kelas bahasa Inggris. Penelitian ini hanya difokuskan pada peran dosen dalam mengelola kelas dan respon mahasiswa terhadap interaksi dosen dalam mengelola kelas tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Analisis pengelolaan dan interaksi kelas dalam pengajaran bahasa Inggris”. Diharapkan, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dan juga peserta didik khususnya di universitas yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran pendidik di kelas

Pendidik berperan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa Pendidik, peserta didik akan menghadapi beberapa hambatan dalam pembelajaran mereka. Peran pendidik bisa berada pada saat sebelum, sedang, atau setelah proses belajar mengajar berlangsung. Peran Pendidik akan bergantung pada seberapa besar fungsi mereka pada setiap kegiatan kelas yang berbeda. Hal ini jelas menunjukkan bahwa peran pendidik untuk berbagai jenis kegiatan akan berbeda. Ada beberapa peran yang harus diterapkan oleh pendidik menurut Harmer (2001) yaitu: *controller* (pengontrol), *assessor* (penilai), *organizer* (pengelola), *participant* (peserta) dan *consultant* (konsultan).

B. Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*)

Setiap pendidik memiliki karakteristik dan kebiasaan mereka sendiri, dan mereka akan membawa kebiasaan mereka ini ke dalam kelas. Namun ada beberapa masalah yang harus dipertimbangkan yang bukan hanya urusan kepribadian atau gaya yang berdampak langsung pada persepsi peserta didik nantinya. Sehingga, seorang pendidik harusnya memperlihatkan karakteristik yang baik di depan peserta didik khususnya dalam mengelola kelas. Menurut Moskowitz dan Hayman (1976), ketika seorang pendidik kehilangan control pada saat di kelas, maka akan semakin sulit bagi dia untuk mengelola kelas. Maka, menurut Harmer (2007:34), ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika mengajar di kelas agar bisa mengelola kelas dengan baik yaitu *proximity* (kedekatan), *appropriacy* (kelayakan), *movement* (gerakan), dan *awareness* (kesadaran).

Sementara itu, Shakila (2009) mengeksplorasi bagian-bagian dari pengelolaan kelas yang selalu terkait pada motivasi (*giving feedback*), mengontrol peserta didik, pengaturan tempat duduk, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ada dua tindakan yang disarankan oleh Ur (2012) dalam mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif. Dua tindakan itu dilakukan dalam dua sesi yang berbeda yaitu pada saat sebelum suatu masalah terjadi dan pada saat setelah suatu masalah terjadi. *Maintaining before problem* terdiri dari *carefull planning*, *clear instruction* dan *keep in touch*. Sedangkan dalam *maintaining after problem* terdiri dari *deal with quietly*, *don't take thing personaly* dan *don't use threats*.

1. *Giving feedback* (Memberikan timbal balik)

Ada dua maca *feedback* yaitu:

- *Written feedback* (Timbal balik tertulis)
- *Oral feedback* (Timbal balik secara lisan)

Sedangkan secara fungsi feedback dibagi menjadi:

- *Positive feedback*: feedback yang memotivasi peserta didik dan membantu mereka untuk belajar.
- *Negative feedback*: feedback yang justru malah mengurangi dan menurunkan minat peserta didik dalam belajar.

2. Seating arrangement (Pengaturan tempat duduk)

Pengaturan tempat duduk adalah bagian utama dalam perencanaan pendidik untuk pengelolaan kelas. Pendidik tidak hanya memperhatikan pengaturan ruangan secara fisik tetapi juga keikutsertaan peserta didik dalam ruangan tersebut. Pertimbangan dalam mengatur dan menyusun lingkungan kelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pendidik harus bisa menghampiri setiap sudut kelas tanpa harus memindahkan bangku peserta didik. Pendidik juga harus bisa mengatur tempat duduk peserta didik agar menjadi pusat pembelajaran, serta posisinya tidak terlalu jauh dari pendidik. Ada banyak posisi atau pengaturan tempat duduk yang dapat digunakan oleh pendidik. Ada enam pengaturan yang biasa digunakan yaitu clusters, rows, table rows, semi-circle, pairs dan center or activity zones. Posisi tempat duduk yang baik tentu saja berdasarkan kebutuhan pendidik dan aktivitas di kelas itu sendiri.

C. Interaksi Kelas (Classroom Interaction)

Interaksi dalam sebuah proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dan diperlukan. Interaksi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Maka, memaksimalkan interaksi di kelas adalah tugas para pendidik. Interaksi juga tidak akan muncul dengan tiba-tiba pada saat pendidik mengajar. Proses interaksi harus dipertimbangkan dan direncanakan sebelum pendidik mulai mengajar. Interaksi adalah sebuah kolaborasi pertukaran pemikiran, perasaan atau ide antara seorang pendidik dan peserta didik atau antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya (Brown, 1994: 159).

Interaksi pendidik dan peserta didik dapat dikategorikan sebagai suatu kontak sosial yang intensif dan sistematis, yang memerlukan sebuah mekanisme terkait tindakan mengontrol dan memerintah (Jackson:1968). Sehingga, peran pendidik disini sangatlah vital untuk menumbuhkan interaksi peserta didik baik dengan pendidik atau dengan peserta didik lainnya. Maka dari itu seorang pendidik harus kreatif dan fleksibel dalam menghadapi situasi tersulit sekalipun di kelas. Lebih lanjut, dengan interaksi kelas yang baik, dipastikan suasana kelas akan lebih kondusif yang menjadi tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Gebhard (2000:69) bahwa tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah untuk membangun suasana kelas yang kondusif serta mendukung peserta didik untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris, dengan cara yang bermakna sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan kelas oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap interaksi dosen dalam mengajar bahasa Inggris?

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari objek yang sedang diteliti seperti suatu aktivitas, kondisi dan situasi yang terjadi. Dalam hal ini aktivitas yang diteliti adalah proses pengelolaan kelas oleh seorang dosen serta aktivitas keseluruhan dengan peserta didik di dalam kelas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Ada sebanyak 12 kelas semester 4 angkatan tahun 2013/2014 di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA. Peneliti memilih salah satu kelas, yang artinya semua peserta didik di dalam satu kelas tersebut serta seorang dosen pengampu satu mata kuliah tertentu sebagai partisipan. Secara lebih spesifik ada 3 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai responden dalam wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument yaitu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

1. Observasi

Untuk memperoleh data proses pengelolaan kelas dan interaksi yang dilakukan dosen dengan mahasiswa, peneliti menggunakan rekaman video sebagai instrument. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat dalam proses peralihan peran dalam hal ini interaksi antara dosen dan peserta didik. Perekaman aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan video ini dilakukan sebanyak 4 kali. Setiap pertemuan berkisar 100 menit. Selain itu, dalam setiap pertemuan, peneliti menggunakan panduan observasi berupa *observation check list* yang telah disesuaikan dengan kriteria pengelolaan kelas yang baik berdasarkan teori di bab II.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah satu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA dan lima mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka dimana peneliti telah menyiapkan panduan wawancara sebelumnya berupa beberapa pertanyaan. Wawancara yang dilakukan mengacu pada beberapa hal berikut:

- a) Aktivitas di kelas secara keseluruhan
- b) Proses pengelolaan kelas oleh dosen
- c) Respon mahasiswa di kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dianalisis melalui analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1994) merumuskan analisis data kualitatif ke dalam kegiatan yang reduksi data, display data, dan menggambar dan kesimpulan verifikasi. Yang pertama, dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan data dari observasi dan wawancara. Ada sejumlah besar data yang dikumpulkan, maka peneliti mengurangi data untuk mengambil data lebih penting dan menghapus data yang tidak berguna. Selanjutnya, yang kedua adalah display data. Dalam penelitian ini, display datanya adalah berupa uraian secara naratif yang ditunjukkan berdasarkan point-point menyangkut teori dalam penelitian yang disajikan secara lugas dan padat. Lalu yang ketiga adalah menggambarkan dan memverifikasi

kesimpulan. Pada langkah ini peneliti membuat kesimpulan dari tampilan data dari hasil observasi dan wawancara.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengelolaan Kelas oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini di kategorikan berdasarkan teori pengelolaan kelas oleh Harmer (2007) dan Shakila (2009). Berdasarkan, teori tersebut maka aspek yang dinilai dalam pengelolaan kelas adalah *Movement (proximity, aprociacy, movement, awareness)*, *mantaining discipline (before and after problem)*, *giving feedback (written, oral, positif and negative)*, dan *seating arrangement*. Data temuan ini berasal dari observasi terhadap satu orang dosen dlam mengajar di satu kelas bahasa Inggris. Berikut hasil temuannya.

a) *Movement*

Dalam observasi, dosen menjalankan keempat aspek tersebut dengan cukup baik. Ketika memulai pengajaran, dosen mulai menunjukkan karakter *proximity* dan *movement*-nya yaitu dengan berdiri dan berpindah tempat untuk membuat suasana pengajaran menjadi lebih menarik bagi dosen. Dosen juga menghampiri beberapa mahasiswa ketika dosen melihat mahasiswa tersebut kebingungan atau tidak paham dengan materi yang disajikan. Kemudian dosen mengajak mahasiswa tersebut berbicara dan menjelaskan sedikit materi dengan lebih rinci. Disini dosen telah memenuhi aspek *aprociacy* dan *awareness* dimana dia mampu memosisikan dirinya dengan layak ketika di depan kelas tanpa membuat mahasiswa canggung. Dia juga mampu menyadari kesulitan yang dihadapi mahasiswa dengan menghampiri dan memberikan solusi kepada mahasiswa tersebut. Bahkan hingga akhir pengajaran, dosen tetap menunjukkan aktivitas yang bervariasi merujuk pada empat aspek diatas. Aktivitas tersebut terus menerus dilakukan dalam setiap pertemuan di kelas di waktu yang berbeda.

b) *Mantaining discipline (before and after problem)*

Mantaining discipline (mengatur kedisiplinan) dibagi menjadi dua berdasarkan masalah yang muncul yaitu sebelum dan sesudah masalah terjadi.

1) *Mantaining discipline before problem.*

- *Carefull planning*: Dalam temuan observasi, dosen menerapkan pelajaran secara baik dan hati-hati. Dosen memperhatikan pemilihan materi berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswanya dan keberagaman kemampuan mahasiswanya, namun tidak keluar dari tujuan utama pengajaran. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan materi yang diberikan oleh dosen yang bisa diterima oleh sebagian besar mahasiswa. Materi yang disajikan telah disesuaikan sedemikian rupa agar bisa dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa.
- *Clear instruction*: Dalam hal ini, dosen memberikan intruksi yang cukup jelas kepada mahasiswa dalam beberapa kegiatan. Namun ada sedikit kekurangan dalam intruksi yang dilakukan khususnya terhadap mahasiswa yang kurang aktif. Intruksi atau perintah yang diberikan kurang tegas ketika mahasiswa tidak mau menjawab pertanyaan karena belum memahami materi. Namun hal tersebut bisa dihadapi dengan cara dosen kembali memberikan arahan dan mengulang

kembali pembahasan materi sehingga ketika dosen memberikan intruksi lagi, beberapa mahasiswa sudah mulai memahami intruksi dosen tersebut.

- *Keep in touch:* Dalam mengajar, dosen memonitor aktivitas setiap mahasiswa dengan cukup baik walau ada sedikit masalah. Dari awal sampai akhir pengajaran, dosen selalu memperhatikan setiap aktivitas mahasiswanya. Hanya saja, jumlah mahasiswa yang banyak kadang sedikit menyulitkan dosen. Namun hal tersebut tidak mengurangi kelancaran proses belajar mengajar, karena dosen secara bertahap bisa mengatur kegaduhan dan ketidak teraturan yang terjadi di dalam kelas. Mahasiswapun tidak merasa keberatan dengan arahan yang diberikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan mahasiswa cukup kooperatif dan menerima perlakuan dari dosen yang dipandang memiliki sifat cukup baik dan menyenangkan.

2) *Maintaining discipline after problem.*

- *Deal with quietly:* Pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah apapun di dalam kelas bagi pendidik adalah menghadapi masalah tersebut dengan tenang. Sebaliknya, masalah kecil yang tidak dapat dikontrol dengan baik akan menyebabkan masalah lebih besar. Dalam hal ini, dosen cukup tenang dalam menyelesaikan masalah. Dia tidak terlihat terlalu panic ketika ada masalah terjadi sehingga tidak timbul kegaduhan yang cukup besar di kelas.
- *Don't take thing personally:* Jika seorang pendidik mempunyai masalah karena urusan personal dia dengan peserta didik, maka dia tidak akan bisa mengontrol masalah itu dengan baik. Dalam hal ini, tidak ada masalah pribadi yang muncul. Masalah yang ada hanya ditimbulkan akibat dari aktivitas di kelas saja. Selain itu, selama diluar kelas dosen mempunyai hubungan yang cukup baik dengan mahasiswa sehingga meminimalisir masalah yang terjadi diantara mereka.
- *Don't use threats:* Ancaman sering diartikan sebagai kelemahan. Seorang pendidik tidak seharusnya menggunakan ancaman kepada peserta didik karena itu bisa mengendurkan motivasi peserta didik dalam belajar. Disini dosen sama sekali tidak memperlihatkan ancaman atau teguran keras kepada mahasiswa. Ketika ada masalah dikelas seperti kegaduhan atau mahasiswa yang datang terlambat, dosen hanya menegur dengan kata-kata yang baik dan tidak mengancam. Namun tentu saja dosen mengingatkan untuk tidak melakukan tindakan serupa untuk selanjutnya. Mahasiswa sepertinya menerima teguran halus dari dosen dan berjanji tidak akan melakukan hal serupa.

c) ***Giving feedback (Memberikan umpan balik)***

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati umpan balik yang diberikan oleh dosen selama mengajar serta mengelompokkannya menjadi dua bagian berdasarkan jenis dan fungsinya. Bagian tersebut adalah sebagai berikut.

- *Written and oral feedback* (umpan balik ditulis dan diucapkan)

Secara keseluruhan, dosen lebih banyak memberikan umpan balik dengan diucapkan dibanding ditulis. Dalam pengamatan, dosen sering memberikan teguran secara langsung atau merespon tindakan siswa langsung dengan ucapan tertentu. Sebaliknya, dosen terlihat jarang memberikan umpan balik secara tertulis baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal cukup memberikan pandangan bahwa umpan balik secara oral lebih efektif dilakukan apabila menyangkut perilaku afektif

mahasiswa karena teguran atau pujian langsung akan memberikan efek secara langsung pula.

- *Positive and negative feedback* (umpan balik positif dan negatif)

Dalam observasi, ada banyak cara memberikan *feedback* pada mahasiswa yang dilakukan oleh dosen seperti dengan mengucapkan “bagus”, “*that’s right*”, “bagus sekali”, dan sebagainya. Itu semua dikategorikan sebagai pujian langsung yang positif. Maka, dalam hal ini dosen lebih suka untuk memberikan pujian lisan positif kepada mahasiswa dalam merespon. Dosen sangat jarang sekali memberikan umpan balik negative pada mahasiswa. Itu artinya upanbalik positif akan memberikan dampak yang positif juga bagi perkembangan belajar mahasiswa. Sehingga interaksi antara dosen dan mahasiswa akan tetap terjaga karena tidak ada kecanggungan diantara mereka.

d) *Seating arrangement* (pengaturan tempat duduk)

Pengaturan tempat duduk dalam pengelolaan kelas tidak kalah pentingnya dengan *feedback* atau *teacher’s talk* itu sendiri. Pengelolaan yang baik dan bervariasi akan membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan dan lebih atraktif. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati dosen menggunakan dua *seating arrangement* utama secara bergantian. Misalnya pada awal pengajaran, *seating arrangement* yang diterapkan adalah *traditional lecture* atau pengaturan tempat duduk tradisional yaitu kursi mahasiswa yang berjejer baik dari depan atau samping. Penggunaan gaya tersebut memang cukup sering digunakan karena jumlah mahasiswa yang cukup banyak ditempatkan di ruangan kelas yang kecil sehingga tidak memungkinkan mereka untuk membuat gaya pengaturan tempat duduk lain.

Namun dalam sesi tertentu, seperti dalam diskusi, dosen mencoba untuk mengatur tempat duduk dengan gaya *semi-circle* atau setengah lingkaran. Gaya ini memang cukup baik digunakan dalam diskusi karena semua mahasiswa dapat bertatap muka dengan mahasiswa lainnya serta dosen mereka. Hal ini membuat interaksi di dalam kelas menjadi lebih efektif dan teratur. Dosen juga dengan leluasa dapat mengontrol semua mahasiswanya sehingga mahasiswa memperhatikan pelajaran dari dosen dengan baik dan merekapun mengikuti jalannya proses diskusi dengan seksama. Mereka juga dituntut untuk aktif dalam diskusi dengan gaya tempat duduk *semi-circle* tersebut.

B. Respon mahasiswa terhadap interaksi yang dilakukan dosen dalam mengajar bahasa Inggris.

Data temuan ini berasal dari wawancara terhadap tiga orang responden mahasiswa ketika belajar di kelas bahasa Inggris dengan seorang dosen.. Berikut hasil temuan wawancara dengan mahasiswa.

1. *Movement*

Mahasiswa menerima pembelajaran bahasa Inggris dengan cukup baik. mahasiswa merespon dengan baik panggilan dari dosen diawal pembelajaran dengan menyatakan diri hadir di kelas. Mereka menyatakan bahwa mereka antusias dalam menjawab ketika dosen menyebutkan nama mereka. Ketika memulai pengajaran, dan dosen mulai menunjukkan karakter *proximity* dan *movement*-nya yaitu dengan berdiri dan berpindah tempat, mahasiswa berkata bahwa mereka agak tegang terutama ketika dosen menghampiri mereka. Namun mereka bisa lebih rileks karena dosen menghampiri mereka dengan maksud ingin menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami terkait

materi yang disajikan. Ketika dosen mengajak mahasiswa tersebut berbicara dan menjelaskan sedikit materi dengan lebih rinci, mahasiswa merespon dengan menjelaskan ketidakpahamannya. Sehingga interaksi mulai terbentuk dalam proses ini.

Lalu ketika dosen memperlihatkan *approciacy* dan *awareness*, mahasiswa menyatakan bahwa mereka sudah mulai terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan dosennya seperti ketika dosen mampu memposisikan dirinya dengan layak ketika di depan kelas tanpa membuat mahasiswa canggung. Mahasiswa juga tampak senang karena dosen mampu menyadari kesulitan yang dihadapi mahasiswa dengan menghampiri dan memberikan solusi kepada mahasiswa tersebut.

2. *Mantaining discipline (before and after problem)*

a. *Mantaining discipline before problem.*

Dalam hal mempersiapkan materi, mahasiswa menyatakan bahwa dosen menerapkan pelajaran secara baik dan hati-hati. Lebih lanjut pandangan mahasiswa tentang dosen dalam pemilihan materi dilakukan cukup baik yaitu berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswanya. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa penjelasan materi yang diberikan oleh dosen yang bisa diterima walaupun ada sedikit materi yang belum bisa dipahami. Kemudian dalam memberikan instruksi, mahasiswa menilai bahwa dosen memberikan intruksi yang cukup jelas kepada mahasiswa. Mereka bisa memahami perintah apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas, walaupun ada sedikit mahasiswa yang tidak paham secara langsung. Namun menurut mahasiswa, ketika ada teman mereka yang tidak paham, dosen menjelaskan lagi intruksi sampai semua mahasiswa paham. Adapula mahasiswa yang menyatakan bahwa dia tidak bisa menjawab pertanyaan dosen karena malu dan tidak paham materinya. Namun hal tersebut bisa dihadapi oleh dosen dengan kembali memberikan arahan dan mengulang kembali pembahasan materi sehingga ketika dosen memberikan intruksi lagi, beberapa mahasiswa sudah mulai memahami intruksi dosen tersebut.

b. *Mantaining discipline after problem.*

Mahasiswa menyatakan bahwa dosen cukup tenang dalam menyelesaikan masalah. Dosen tidak terlalu panik dan bisa menyelesaikan masalah dengan cepat ketika muncul di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa menjelaskan bahwa dosen tidak pernah mempunyai masalah pribadi dengan mahasiswa baik di dalam atau di luar kelas. Begitupun dengan teguran atau ancaman yang samasekali jarang dilakukan oleh dosen. Mahasiswa menambahkan bahwa dosen kadang hanya sekedar menegur dengan halus apabila ada mahasiswa yang menyalahi aturan. Walaupun begitu, mahasiswa bisa menerima teguran dari dosen karena masih dalam kewajaran atas kesalahan yang mereka lakukan.

3. *Giving feedback (Memberikan umpan balik)*

- *Written and oral feedback* (umpan balik ditulis dan diucapkan)

Dalam hal ini, mahasiswa menyatakan bahwa dosen lebih banyak memberikan umpan balik dengan secara lisan. Mahasiswa menambahkan bahwa dosen sering memberikan teguran atau pujian secara langsung. Namun, dosen juga kadang memberikan umpan balik tertulis dalam setiap tes atau pekerjaan rumah yang dia koreksi. Umpan balik itu berupa saran atau anjuran agar mahasiswa belajar lebih giat lagi atau berupa pujian kepada mahasiswa atas hasil tes yang baik. Artinya, dosen sebenarnya mengguakan dua jenis *feedback* yang berbeda keada mahasiswa, namun *feedback* secara lisan lebih banyak digunakan disbanding *feedback* secara tertulis.

- *Positive and negative feedback* (umpan balik positif dan negatif)

Dalam hal ini, mahasiswa memberikan pandangan bahwa dosen lebih banyak memberikan umpan balik positif dibanding negatif. Menurut mahasiswa, dengan karakter dosen yang baik, dia jarang memberikan umpan balik negative pada mahasiswa. Walaupun ada jawaban dari mahasiswa yang jelek, dosen tetap mengapresiasi dengan pujian kepada mahasiswa tersebut. Hal itu membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk aktif atau menjawab pertanyaan meskipun jawaban mereka mungkin kurang tepat atau salah.

4. *Seating arrangement* (pengaturan tempat duduk)

Dalam pengaturan tempat duduk, mahasiswa menyatakan dosen sering bergantian menggunakan *seating arrangement* yang berbeda setiap pertemuannya. Jenis pengaturan tempat duduknya berupa, *traditional lecture* atau pengaturan tempat duduk tradisional atau *semi-circle*. Mahasiswa cukup puas dengan perubahan gaya tempat duduk setiap pertemuannya itu, karena mereka menjadi tidak bosan di kelas. Penggunaan gaya tersebut memang cukup sering digunakan karena jumlah mahasiswa yang cukup banyak ditempatkan di ruangan kelas yang kecil sehingga tidak memungkinkan mereka untuk membuat gaya pengaturan tempat duduk lain.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan proses pengelolaan kelas oleh dosen dalam mengajar berjalan dengan cukup baik. Selain itu baik dosen juga menerapkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kelas seperti *movement (proximity, aprociacy, movement, awareness)*, *mantaining discipline (before and after problem)*, *giving feedback (written, oral, positif and negative)*, dan *seating arrangemen*. Namun ada sedikit kekurangan dalam proses tersebut, namun itu tidak mengurangi kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar yang berjalan cukup baik sehingga terdapat banyak manfaat yang didapat oleh mahasiswa. Sementara itu, respon mahasiswa terhadap interaksi yang dilakukan dosen cukup positif. Mahasiswa merespon setiap tindakan dan intruksi yang diberikan oleh dosen dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perlakuan dosen yang baik pula terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi tenang dan rileks dalam belajar. Selain itu mahasiswa juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dikelas karena dorongan dan pujian dari dosen. Hal ini membuat interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas menjadi terbangun dan lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Brock, C. 1986. *The Effects of Referential Question on ESL Classroom Discourse*. TESOL Quarterly, 20(1) 47-59
- Brown, H. D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regents
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Gebhard, J. G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language*. USA: The University of Michigan Press.

- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching. 3rd Edition*. London: Pearson Education Ltd.
- Harmer, J. 2007. *How to Teach English*. China: Pearson Education Ltd
- Jackson, P.W. 1968. *Life in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Miles, M.B., & Huberman, M.A. 1994. *Qualitative Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moskowitz, G., dan Hayman, J.L., Jr. 1976. *Succes Strategies of Inner-city teachers: A year-long study*. *Journal of Educational Research*, 69, 283-289.
- Shakila, N. 2009. *Teaching Methods and Classroom Management: An Observation*. BRAC University of Dhaka: Department of English and Humanities
- Ur, P. 2012. *A Course in English Language Teaching*. Cambridge University Press.